

ANALISA DESKRIPTIF IMPLEMENTASI KURIKULUM BAHASA ASING (BAHASA INGGRIS) TAMAN KANAK -KANAK DI KABUPATEN JEMBER

Oleh
SUYIK BINARKAHANI, S.Pd*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan gambaran umum implementasi kurikulum bahasa Asing (Bahasa Inggris) di sekolah Taaman Kanak – kanak di kabupaten Jember. Khususnya tentang profil guru, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran di sekolah Taman kanak –kanak di kabupaten Jember. Kebutuhan masyarakat akan pentingnya penguasaan bahasa asing membuat berbagai lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, khususnya pada pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadikan penguasaan bahasa asing menduduki posisi dan peranan yang penting dalam kurikulumnya. Hal ini disebabkan karena banyak orang percaya bahwa pembelajaran sebagai bahasa asing/ kedua apabila dimulai pada usia dini akan memberikan hasil yang lebih baik.

Di Jember, telah memulai banyak menawarkan pembelajaran bahasa asing terutama Inggris, Arab dan Mandarin. Bagi penyelenggara hal ini memberikan informasi tentang tingkat kebutuhan isi dari kurikulum dan profil guru yang diharapkan masyarakat. Bagi Guru gambaran ini menginformasi tentang kebutuhan masyarakat akan latar belakang tingkat pendidikan guru, teknik mengelola kelas dan performa mengajar. Bagi orang tua hal ini akan menginformasi tentang isi dan implementasi dari kurikulum sekolah putra putri mereka.

Populasi penelitian ini adalah sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) yang mengajarkan bahasa asing. Karena banyaknya sekolah yang sudah mengajarkan bahasa asing di TK, maka sample diambil secara cluster random sampling technique. Target populasi adalah guru. Karena esensi metode penelitian evaluasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kinerja atau performa sebuah program yang telah dijalankan atau diimplementasikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian evaluasi karena hasil implementasi kurikulum sudah dicapai akan dibandingkan dengan seperangkat keberhasilan yang diharapkan yang termaktub dalam kurikulum.

Kata kunci: *Kurikulum, Bahasa Asing, Taman Kanak Kanak*

* Staf Pengajar pada jurusan Bahasa, Komunikasi dan Pariwisata, Politeknik Negeri Jember.

PENDAHULUAN

Menemukan gambaran mendalam tentang implementasi kurikulum dalam pembelajaran bahasa asing (bahasa Inggris) pada tingkat sekolah taman kanak-kanak adalah tujuan dalam penelitian ini. Menurut teori pemerolehan bahasa pertama, seorang anak akan mampu belajar bahasa pertamanya dari lingkungannya yang berlangsung secara terus menerus dan memotivasi dirinya sendiri bahwa penguasaan bahasa penting adanya jika ingin berkomunikasi. Pada dasarnya setiap anak punya potensi untuk belajar Bahasa Inggris sebagaimana dia belajar bahasa pertamanya.

Golden age menerangkan bahwa periode anak berumur 3 sampai 8 tahun adalah masa-masa dimana kemampuan otak anak untuk menyerap informasi sangat tinggi. Apapun informasi yang diberikan akan berdampak bagi si anak di kemudian hari. Di masa-masa inilah, peran orang tua dirumah dan guru sekolah dituntut untuk bisa mendidik dan mengoptimalkan kecerdasan anak baik secara intelektual, emosional, spriritual dan berkemampuan bahasa dengan cara memberikan stimulasi/rangsangan.

Berdasarkan hal diatas maka pemerintah Di dalam Undang-undang no. 20 tahun 2003 pasal 3 ayat 1 menerangkan keberadaan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dikategorikan sebagai jalur pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Dalam pendidikan jalur Non formal juga disyaratkan adanya kurikulum. Pengembangan kurikulum di PAUD menekankan pada kegiatan kegiatan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan koqnitif, fisik, sosio emosional dan berbahasa termasuk bahasa asing.

(Ashworth, 1995); (Moon, 2000); (Paul, 2003); (Pinter, 2006) dalam Suyanto (2007) menerangkan karakteristik dari guru bahasa asing bagi PAUD adalah 1) Mempunyai kemampuan bahasa Inggris yang cukup memadai 2) Trampil mengajar dan mengelola kelas serta mampu mendesign assessment.3) Mempunyai

pribadi penyabar hangat dan ramah 4) Profesional 5) mampu mengembangkan diri. Disamping itu, mereka harus memahami 1) struktur atau tata bahasa asing, 2) kosa kata yang sesuai dengan anak usia dini, 3) pelafalan atau ucapan yang benar, 4) intonasi dan tekanan yang benar, 5) ejaan, dan 6) kultur budaya bahasa asing tersebut.

Dalam membuka pembelajaran bahasa pada anak usia dini harus memahami hal-hal yang mendasar tentang perkembangan aspek meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor diri anak. Dari aspek kognitif, paling tidak memiliki empat karakteristik yang melekat pada diri mereka. Keempat karakteristik tersebut adalah 1) siswa telah memiliki kemampuan untuk mengintepretasikan arti/makna, 2) mereka memiliki daya perhatian dan konsentrasi yang terbatas, 3) mereka telah memiliki daya imajinasi, dan 4) mereka memahami situasi, Moeslichatoen, (1999). Aspek afektif, Haliwell, 1992 menyatakan bahwa anak usia dini secara teoritis dan empiris memiliki sifat-sifat seperti 1) mereka senang menemukan dan menciptakan sesuatu, 2) mereka senang berbicara, 3) merek senang bermain dan bekerja sendiri, dan 4) mereka tertarik pada aktivitas yang relevan bagi mereka.

Moeslichatoen, (1999); Haliwell, (1992) menyatakan bahwa kemampuan psiko-motorik meliputi 1) mereka memiliki ketrampilan dalam memakai bahasa secara terbatas namun kreatif, 2) mereka dapat belajar dengan melakukan sesuatu, 3) mereka belajar bahasa asing dan menggunakannya, 4) mereka dapat bekerja sama dengan orang dewasa, dan 5) mereka akan belajar jikamereka terlibat dalam aktivitas yang relevan dengan dirinya.

Menurut Permendiknas N0. 58 Tahun 2009, Kurikulum PAUD adalah Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Standar Isi, Proses, dan Penilaian meliputi struktur program, alokasi waktu, dan perencanaan, pelaksanaan, penilaian. Dilaksanakan secara terintegrasi/terpadu sesuai dengan kebutuhan anak. Standar ini mempertimbangkan potensi dan kondisi setempat, sehingga dimungkinkan terjadinya perbedaan kegiatan dan pelaksanaan

pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan di lapangan

Struktur kurikulum di Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul disebut dengan program kegiatan belajar yang mencakup tiga bidang pengembangan. Jenis program kegiatan belajar serta alokasi waktu berdasarkan kurikulum Diknas tahun 2004 sistem KBK adalah sebagai berikut:

1. Ketentuan untuk Taman Kanak-Kanak Alokasi Waktu Per Minggu 15 Jam:

a. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester) adalah 34 minggu.

Jam belajar efektif per hari adalah 2,5 jam (150 menit); per minggu adalah 15 jam (900 menit); dan per tahun adalah 510 jam (30.600 menit).

b. Pengelolaan kegiatan belajar ketiga jenis bidang pengembangan diserahkan sepenuhnya kepada pengelola Taman Kanak-Kanak.

2.a. Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Taman Kanak-kanak (TK) berdasarkan buku pedoman kegiatan belajar mengajar Taman Kanak-kanak dibagi atas:

- a) Perencanaan Tahunan dan Semester
- b) Perencanaan Mingguan (SKM)
- c) Perencanaan Harian (SKH)

Menurut Agus F. Tangyong dkk, langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru Taman Kanak-kanak sebelum ia mengajar adalah:

a) Memahami Program Kegiatan Belajar TK

Sebelum mengajar hendaknya guru memahami program kegiatan belajar TK yaitu memahami tujuan pendidikan, cara belajar, cara menggunakan dan memanfaatkan sarana, cara menilai hasil pengembangan anak.

b) Menyusun Satuan Kegiatan Mingguan
Guru memikirkan dan merencanakan kegiatan untuk satu minggu. Satuan kegiatan mingguan berisi beberapa bahan pengembangan diri berbagai bidang pengembangan.

c) Menyusun Satuan Kegiatan Harian (SKH) Kegiatan mingguan dibagi dalam kegiatan harian. Satuan kegiatan harian berisi uraian tentang kegiatan yang direncanakan akan dilaksanakan oleh guru pada hari tertentu. SKH memunculkan pembiasaan-pembiasaan.

2.b. Pelaksanaan

Berdasarkan Satuan Kegiatan Harian yang telah disusun, guru melaksanakan:

a) Pengorganisasian Kelas

Kelas diatur sedemikian rupa sehingga lebih banyak kegiatan dilaksanakan secara berkelompok (kecil) dan perorangan daripada klasikal. Indoor dan outdoor dapat dilakukan.

b) Penggunaan Sarana Belajar Mengajar
Pilihlah sarana belajar mengajar yang paling sesuai dengan bahan yang hendak dikembangkan.

c) Melakukan Kegiatan Belajar Mengajar
Guru bersama anak didik secara aktif melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Guru selalu memberikan kesempatan pada anak untuk berbuat, dan semua kegiatan belajar mengajar dilaksanakan melalui bermain.

3. Materi Pembelajaran Taman Kanak-kanak

Suyanto (2007) menambahkan bahwa substansi kegiatan belajar bahasa asing/kedua mencakup kompetensi dan keterampilan berbahasa seperti menyimak (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing) diajarkan secara integratif dan terpadu dengan apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun konsep-konsep atau bahan tematik yang perlu dikuasai anak-anak dalam berbahasa adalah

a) identifikasi (mengetahui orang/benda yang ada di sekitar anak-anak), b) klasifikasi (pengelompokan, misalnya warna, bentuk, ukuran, jumlah, fungsi, jenis, dsb.), c) spasial (ruang atau posisi orang/benda), d) temporal (waktu), e) emosional (perasaan), f) familial (keluarga), j) ordering (menyusun), dan h) ekuivalensi (perbandingan)

. Tema tema yang muncul dalam pembelajaran Taman Kanak-kanak kelompok A dan B adalah: Aku, Keluargaku, Rumah, Sekolah, Makanan dan Minuman, Pakaian, Kebersihan, Kesehatan dan Keamanan, Binatang, Tanaman, Kendaraan, Pekerjaan, Rekreasi, Air dan Udara, Api, Negara, Alat Komunikasi, Gejala Alam, Matahari, Bulan, Bintang dan Bumi, Kehidupan Kota, Desa, Pesisir dan Pegunungan.

4. Media Pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Menurut Sukartono (2002) berbagai macam sumber belajar di Taman Kanak-kanak, diantaranya:

a. Tempat Sumber Belajar Alamiah

Sumber belajar dapat berupa tempat yang mendapatkan informasi langsung seperti kantor pos, kantor polisi, pemadam kebakaran, sawah, peternakan, hutan, perkapalan, atau lapangan udara..

b. Perpustakaan

Berbagai ensiklopedi, buku-buku dengan beragam tema dapat dikumpulkan dan ditata rapi di ruang perpustakaan. Perpustakaan memiliki fungsi sebagai jantung sekolah, karena di dalamnya

c. Nara Sumber

Para tokoh dan ahli di berbagai bidang. Dengan demikian diharapkan para murid dapat melatih kemahiran mereka dalam berbahasa melalui wawancara dan komunikasi dengan para nara sumber.

d. Media Cetak dan Elektronik

Perkembangan media elektronik khususnya televisi akan menambah pengetahuan anak terutama dari segi visualisasi, misalnya tentang perilaku binatang laut, binatang buas, dan lainnya.

e. Alat Peraga

5. Metode Pengajaran Taman Kanak-kanak. Moeslichatoen, (1999) mengajukan beberapa konsep pembelajaran yang kreatif, aktif, dan menyenangkan. Metode-metode pembelajaran bahasa asing untuk anak usia dini yang bisa digunakan yaitu,

a. Metode Bermain

Bermain merupakan bermacam bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak yang bersifat nonserius, lentur dan bahan mainan terkandung dalam kegiatan dan yang secara imajinatif ditransformasi sepadan dengan dunia orang dewasa.

b. Metode Karyawisata

Berkaryawisata dapat membangkitkan minat anak kepada sesuatu hal, memperluas perolehan informasi. Juga memperkaya lingkup program kegiatan belajar anak TK yang tidak mungkin dihadirkan di kelas; seperti melihat bermacam hewan, mengamati proses pertumbuhan, tempat-tempat khusus transportasi dan sebagainya.

c. Keterampilan berkomunikasi dapat dilakukan dalam menyatakan perasaan, serta menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal dalam metode bercakap cakap

d. Metode Bercerita

Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Seorang pendongeng yang baik akan menjadikan cerita sebagai sesuatu yang menarik dan hidup.

e. Metode Demonstrasi

Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan.

f. Metode Proyek

Metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah dalam *team work*.

g. Metode Pemberian Tugas

merupakan pekerjaan tertentu yang dengan sengaja harus dikerjakan oleh anak yang mendapat tugas. Dilaksanakan sesuai dengan petunjuk langsung guru. Tugas dapat diberikan secara kelompok atau perorangan.

6. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian adalah suatu usaha yang mendapatkan Taman Kanak-kanak berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar.

Berdasarkan pengetahuan tersebut kemudian guru: (a) mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menentukan tingkat pemahaman dan keterampilan anak, (b) membandingkan hasil penilaian yang terdahulu dan yang ada saat ini, (c) membandingkan hasil penilaian saat ini dengan tujuan mengetahui progress pembelajaran yang sudah dan hendak dicapai oleh anak, (d) mengamati secara konsisten kegiatan tersebut sambil ikut serta di dalamnya.

Prinsip dari proses penilaian yaitu menyeluruh, berkesinambungan, berorientasi pada proses dan tujuan, objektif, mendidik, bermakna, kesesuaian. Sedangkan alat penilaian yang digunakan di Taman Kanak-kanak dikelompokkan sebagai berikut:

a. Pengamatan (observasi) dan

pencatatan anekdot (anecdotal Record).

b. Pemberian tugas.

Penilaian dapat dilakukan ketika kegiatan belajar dan bermain guru dapat sekaligus melaksanakan penilaian.

Dari latar belakang di atas peneliti dapat mengambil beberapa rumusan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran mendalam tentang implementasi kurikulum Bahasa Inggris pada tingkat sekolah taman kanak-kanak ?

2. Bagaimana gambaran mendalam tentang profil guru Bahasa Inggris pada tingkat sekolah taman kanak-kanak ?

3. Bagaimana gambaran mendalam respon siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris pada tingkat sekolah taman kanak-kanak ?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian evaluasi. Yang bertujuan untuk mengetahui kinerja atau performa sebuah program yang telah dijalankan atau diimplementasikan. Karena metode penelitian evaluasi adalah sebuah proses dimana keberhasilan yang dicapai dibandingkan dengan seperangkat keberhasilan yang diharapkan. Perbandingan ini kemudian dilanjutkan dengan pengidentifikasian faktor-faktor yang berpengaruh pada kegagalan dan keberhasilan (Rika Dwi K, 2009).

Populasi penelitian ini adalah sekolah TK yang mengajarkan bahasa asing. Karena tidak banyaknya sekolah yang mengajarkan bahasa asing di TK, maka sample diambil secara random sampling technique, dari tiga sekolah yang ada di kabupaten Jember. Sedangkan yang menjadi target populasi adalah guru dan siswa. Sample guru dan siswa diambil secara random. Sedangkan untuk siswa memakai teknik Cluster random sampling karena siswa diambil dari 3 sekolah juga sehingga jumlah siswa dibatasi.

Populasi penelitian ini adalah sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) yang mengajarkan bahasa asing. Karena tidak banyaknya sekolah yang mengajarkan bahasa asing di TK, maka sample diambil secara random sampling technique, dari tiga sekolah yang ada di kabupaten Jember. Sedangkan yang menjadi target populasi adalah guru dan siswa. Sample guru dan siswa diambil secara random. Sedangkan untuk siswa memakai teknik Cluster random sampling karena siswa diambil dari 3

sekolah juga sehingga jumlah siswa dibatasi.

Teknik pengumpulan data adalah berbagai cara digunakan oleh peneliti dalam upaya mengumpulkan data (Arikunto, 2007). Data penelitian ini terdiri dari data mengenai implementasi kurikulum, dan data mengenai kinerja dan karakteristik dan respon siswa terhadap pembelajaran bahasa asing itu sendiri. Sedangkan sumber data penelitian meliputi sekolah sebagai penyediaan kurikulum, guru sebagai pelaksana terhadap implementasi kurikulum tersebut, dan siswa sebagai subjek yang menerima pembelajaran tersebut.

Sesuai dengan jenis dan sumber data penelitian ini, maka Teknik dan instrumen penelitian ada tiga jenis. Pertama data mengenai kurikulum bahasa asing di TK dikumpulkan secara dokumentasi dengan menggunakan documentary sheet. Sedangkan data mengenai implementasi kurikulum dan respon siswa terhadap pembelajaran bahasa asing dikumpulkan dengan kusioner.

Di samping itu wawancara juga dilakukan terhadap pengelola, kepala sekolah, guru dan siswa untuk mendukung dan memperkuat data yang berasal dari kusioner. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pendekatan semi-structured untuk menanyakan hal-hal berkaitan dengan arah dan tujuan kurikulum. Hasil wawancara ini dideskripsikan pada item dua wawancara.

Data penelitian ini dianalisis dengan teknik deskriptif-evaluatif. Langkah langkah analisis deskriptif evaluatif meliputi reduksi data, sajian data, dan analisis kemudian penarikan kesimpulan.

Data dan informasi yang telah dikumpulkan dari informan akan diolah dan dianalisa secara kualitatif serta dimuat juga dalam bentuk tabel-tabel dengan melihat komposisi polarisasi elit dari dampak perubahan sistem nomor urut menjadi sistem suara terbanyak pada elit Partai Golkar dan PDIP di Kabupaten Bone, dan bagaimana pengaruh dampak itu sehingga apa yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini nantinya bisa terjawab dengan maksimal. Adapun angka-angka yang muncul dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk dianalisa secara

kuantitatif, akan tetapi hanya sebagai pelengkap memperkuat analisa kualitatif demi pencapaian tujuan penelitian.

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan mulai sejak awal sampai sepanjang proses penelitian berlangsung.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara bersamaan dengan proses pengumpulan data, proses analisis yang dilakukan merupakan suatu proses yang cukup panjang dan melibatkan beberapa komponen yaitu, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian serta penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan peneliti dengan cara menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi oleh peneliti. Dalam tahapan ini peneliti melakukan pemilihan beberapa data didasarkan kepentingan penulisan sehingga didapatkan pemisahan data yang penting dengan yang kurang penting. Proses reduksi data adalah proses yang dilakukan secara terus-menerus sampai pada proses penulisan laporan akhir selesai dilakukan.

Sajian data yang dilakukan bertujuan untuk memahami sejauh mana implementasi kurikulum apakakah sesuai dengan kurikulum yang ada .Kemudian semua data yang ada kemudian dirancang untuk menyampaikan informasi secara lebih sistematis mengenai sejauh mana implementasi kurikulum apakakah sesuai dengan kurikulum yang ada atau tidak.

Penarikan kesimpulan adalah suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Berbagai hal yang ditemui dalam proses pengumpulan data mengenai implementasi kurikulum apakakah sesuai dengan kurikulum yang ada .Jika tidak maka akan dicari problema apa yang menjadi penyebab macetnya implementasi tersebut.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian akan mendeskripsikan menjadi 3 data deskripsi yaitu tentang : . data

profil guru bahasa asing (inggris) , data mengenai implementasi kurikulum bahasa asing dan data mengenai implementasi pengajaran bahasa inggris. Ketiga data tersebut akan dianalisa guna menjawab sejauh apakah implementasi kurikulum bahasa asing di kabupaten Jember.

Profil Guru Bahasa Asing (bahasa Inggris) di Sekolah Taman Kanak- Kanak di Kabupaten Jember. Responden adalah Guru – guru yang mengajar bahasa Inggris dari 5 Sekolah Taman Kanak kanak,selanjutnya dari ketiga sekolah masing masing mempunyai 2 macam guru yang mengajar di TK dan mengajar Di KB (Kelompok Bermain). Data yang dianalisa adalah mengambil dari semua jumlah guru bahasa Inggris baik yang mengajar TK dan KB di 3 sekolah yang berjumlah 30 Orang .

Profil guru bahasa Inggris di sekolah Taman Kanak- kanak, dianalisa dari dua data yaitu kualifikasi pendidikan dan background bidang ilmu dengan bahasa asing yang diajarkan. Hasil penelitian menunjukkan kualifikasi pendidikan guru bahasa Inggris seTK kabupaten Jember adalah sarjana (S1) dengan angka 66,7% dan PGTK dengan angka 20%. Responden yang berpendidikan D2 dan D3 mencapai angka yaitu (13,3%).Sedangkan yang masih berpendidikan D1 hanya mencapai kurang dari Sebaliknya belum ada yang berpendidikan S2/S3.

Untuk relevansi background pendidikan dengan bidang studi bahasa inggris yang diajarkan sangat tidak relevan. Hanya 23,82 dari para guru memiliki bidang ilmu yang sesuai dengan background bidang studi bahasa asing yang diajarkan ini terlihat dari tempat mereka menimba Ilmu.. Sedangkan sebagian besar (33,17%) dari mereka memiliki kualifikasi pendidikan yang tidak sesuai dengan bidang studi bahasa asing karena ketrampilan bahasa Inggris yang mereka miliki hasil dari belajar dari televise , CD interactive bahkan dari kerabat terdekat mereka seperti putra putri para guru. Kemudian 16 % dari responden mengaku memepelajari bahasa Inggris hanya dari bangku SMA Selanjutnya hasil wawancara dan observasi dokumentasi menunjukkan bahwa kualifikasi pendidikan yang tidak relevan tersebut berasal dari jurusan/program studi seperti Pendidikan Agama Islam, PPKN, Pendidikan Umum

dan jurusan lain, bahkan ada yang berasal dari fakultas yang sangat tidak linier dengan profesi mengajar yang digeluti sekarang.

Hasil dari Implementasi Kurikulum Pengajaran Bahasa Asing (Inggris) dan gambaran mendalam respon siswa dalam PBM termaksud dalam 16 pertanyaan yang dianalisa untuk mengetahui sejauh mana implementasi kurikulum pengajaran bahasa Asing (Inggris) di TK. Data data tersebut dianalisa secara evaluative untuk mendapatkan depth information. Berikut adalah hasil dari pertanyaan pertanyaan yang terkait dengan sejauh mana implementasi kurikulum pengajaran bahasa Asing (Inggris) di TK. Beberapa pertanyaan tersebut berupa kuesioner yang dijawab oleh para guru bahasa Inggris sebagai responden.

Hampir 40% responden mengatakan bahwa perangkat kurikulum bahasa asing (Inggris) berupa RPP tersedia di sekolah TK se Kabupaten Jember, sebesar 20% responden mengatakan bahwa perangkat kurikulum berupa silabus tersedia di sekolah TK se Kabupaten Jember. Dan 13,3% responden mengatakan bahwa kurikulum tersedia di sekolah TK se Kabupaten Jember. Sedangkan 16,7% dan 10% responden mengatakan bahwa baik RPP maupun kurikulum belum tersedia di TK se Kabupaten Jember.

Berdasarkan tingkat relevansi kurikulum, silabus, dan RPP bahasa asing (Inggris) yang ada di sekolah TK. Terdeskripsi bahwa 16,7% responden tingkat relevansi kurikulum, silabus, dan RPP bahasa asing (Inggris) yang ada di sekolah TK sangat sesuai sedangkan sebagian besar yaitu 83,3% responden menjawab kurang sesuai.

Sejumlah 83,3% responden menyatakan bahwa buku teks berbahasa Inggris sangat minim tersedia di sekolah sekolah TK se kabupaten Jember. Sedangkan 16,7% responden menjawab tersedia

Sebagian besar guru 60% menyatakan selalu menekankan arti kata dalam mengajar, diikuti 20% menciptakan suasana senang dalam berbagai kegiatan dan 13,3% menumbuhkan suasana sikap mandiri. Sebanyak 3,3% guru melibatkan siswa dalam memahami konteks pembelajaran, 3,3% guru merangsang agar berani berbicara Bahasa Inggris.

Sebagian besar 50% menyatakan bahwa guru mengembangkan unsur taksonomi Bloom dalam kelas yaitu mengembangkannya tiga ranah yaitu kognitif, afektif, diikuti sebanyak 26,7% menyatakan hanya pada ranah kognitif dan 16% pada ranah afektif sedangkan angka 3,3% masing masing untuk kognitif afektif dan kognitif psikomotor dalam menciptakan suasana proses pembelajaran

Dari ke empat ketrampilan bahasa, keterampilan mendengarkan (listening) dan berbicara (speaking) menjadi keterampilan utama yang diajarkan karena masing masing mendapat angka 33,3% dan 16,7%. Sedangkan kemampuan membaca (reading) menduduki prioritas ketiga sebesar (16,07%). Sebesar (0%) dialokasikan untuk keterampilan menulis (writing).

Aspek komponen kebahasaan realitas pembelajaran bahasa asing di TK bertumpu pada dua komponen kebahasaan yaitu pelafalan (pronunciation) dan penguasaan kosa kata (vocabulary) masing-masing sebesar (33,37%). Sebesar (33,3%) materi pembelajaran bahasa asing di TK ditekankan pada proses penerjemahan (translation).

Respon siswa dalam PBM ketika menggunakan metode beranyi dan gerak adalah mayoritas (40%) Diikuti dengan metode bermain juga sering digunakan oleh guru dengan angka mencapai (20%). Sedangkan metode bercerita/story telling dan proyek masing masing menempati angka 16,7%. Sedangkan dalam metode pemberian tugas respon siswa dalam pair work tercapai (20%). Diikuti dengan metode puisi (3,3%) dan drama (3,3%).

Sebaran dari jenis instruksi yang diberikan sebagian besar mendengar dan diulang masing masing 33,3% dalam pembelajaran bahasa asing menjadi yang paling dominan. Kemudian masing-masing sebesar (30%) instruksi yang diterapkan guru adalah aktivitas Instruksi meniru dan strategi tari dan gerak dan koreksi terhadap kesalahan menduduki peringkat selanjutnya dengan kuantitas sama yaitu (16,7%). Sedangkan model instruksi dan strategi agar siswa berinteraksi dengan orang lain hanya mencapai materi sebesar (9,75%) saja.

Mayoritas metode yang sering digunakan guru dalam mengajar adalah metode menyanyi 67% jika pelajaran

memakai metode bernyanyi dan gerak . Dalam bentuk aktifitas pair work (20%) dan metode puisi (3,3%) dan drama (3,3 %) .

Media yang sering digunakan adalah media Gambar (33%) dan film (33%) dalam PBM. Sedang media Relia (17%) kemudian diikuti dengan media chart (10%) dan flash chart (10%).

Dalam mengevaluasi siswa guru jarang memakai bentuk essay (0%) dan fill in the blank (10%) . Sedangkan bentuk multiple choice (26%) dan True False (6,7%) yang paling sering digunakan guru adalah bentuk tes Menjodohkan yaitu 66,7%.

Responden menjawab sangat baik 33% jika metode listening dan gerak dipakai dalam PBM. Dan respon baik 67% dari responden dalam pemberian metode ini.

Menurut para guru respon siswa sangat baik 67% ketika mengekspresikan ketrampilan berbahasa dengan komunikasi dengan orang lain diikuti dengan ukuran baik 33% dan 0% untuk siswa yang tidak berani berkomunikasi dengan orang lain.

Bentuk respon siswa dalam kegiatan lagu pendek dan gerak menunjukkan angka 100% dari para responden. Artinya mengajar bahasa dengan metode mendengarkan dan gerak sangat bagus diterapkan.

Untuk metode gerak dan tari responden menjawab baik 66,7% dan kurang baik 33,3% dalam pengajaran kelas bahasa Inggris.

PEMBAHASAN

Karena SDM guru yang berlatar belakang pendidikan bahasa Inggris tidak dimiliki oleh sekolah sehingga keberadaan kurikulum tidak menjadi prioritas pertama. Sedangkan RPP menjadi bagus persentasenya karena itu sebagai bahan pijakan disetiap Tatap Muka guru dan siswa.

Karena SDM guru yang tidak mempunyai *background* pendidikan bahasa Inggris sehingga mereka kurang mampu merencanakan pembelajaran yang efektif dan mampu berimprovisasi dalam menciptakan kelas yang menarik. Sehingga antara rencana dan implementasi menghasilkan angka yang besar untuk tingkat kurangnya relevansi.

Mengenai tersedianya buku teks yang berbahasa Inggris tersedia .Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa hal ini dikarenakan harga buku buku teks berbahasa Inggris sangat mahal. Untuk sekolah yang memfalisitasinya karena mereka mempunyai KOMITE Sekolah yang mampu mensupport pengadaan buku untuk menunjang pelajaran bahasa Inggris.Buku teks adalah buku pelajaran yang disusun oleh para ahli atau pakar dalam bidangnya untuk menunjang program pengajaran yang telah digariskan oleh pemerintah

Dari aspek keterampilan berbahasa keterampilan mendengarkan (*listening*) dan berbicara (*speaking*) menjadi keterampilan utama yang dikembangkan. Keterampilan mendengarkan dan berbicara di TK ini sesuai dengan konsep belajar anak usia dini yang masih bersifat pemerolehan bahasa.

Aspek komponen kebahasaan realitas pembelajaran bahasa asing di TK bertumpu pada dua komponen kebahasaan yaitu pelafalan (*pronunciation*) dan penguasaan kosa kata (*vocabulary*) masing-masing sebesar (33,37%). Penekanan kedua materi tersebut kelihatannya sangat relevan dengan realitas di mana anak usia dini yang mudah dibentuk dalam pelafalan dan memori terhadap kosa kata. Pada tahapan ini anak akan mendengar dengan penuh perhatian dan mereka sudah mampu menyalin apa yang diucapkan dan ditulis guru.

Pendapat guru bahwa setiap proses pembelajaran bahasa tidak lepas dari proses penerjemahan dari bahasa ibu ke bahasa asing atau sebaliknya, sehingga proses terjemahan mendominasi dalam PBM.

Jenis instruksi dan strategi yang sering diterapkan oleh guru dalam pembelajaran bahasa asing. Sebaran dari jenis instruksi yang diberikan sebagian besar mendengar dan diulang.pembelajaran bahasa asing menjadi yang paling dominan.

Mayoritas metode mendengarkan lagu, menyanyi, menyanyi degan gerak atau tari sangat disukai siswa baik itu dalam siswa merespon dalam pemberian tugas atau dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris. Metode bernyanyi sangat relevan dengan situasi dengan interes dan potensi anak usia dini. Bernyanyi merupakan akitivitas yang paling disenangi baik oleh

guru maupun siswa. Realitas ini dikemukakan oleh Moeslichatoen, (1999) yang menyebutkan bahwa metode bernyanyi layak, relevan dan menganut konsep pembelajaran yang kreatif, aktif, dan menyenangkan bahkan dapat mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas siswa. Metode bermain peran melibatkan siswa diyakini sebagai pembangunan karakter siswa dan menumuhkan sifat percaya diri, mandiri dan bertanggung jawab.

Ytreberd dalam Suyanto (2007) menerangkan manis mendengarkan pelajaran guru dalam kurun waktu 15 menit, mereka akan bergerak dan menggerakkan anggota tubuhnya yang lain. Dari ciri anak yang lain yaitu mereka ingin diakui dan mengembangkan sifat sosialialisasi mereka dalam bentuk aktifitas *pair work*. Dalam bentuk kerja sama dalam team work ini siswa akan mengembangkan nilai sosial dan kemandirian. Nilai sosial tersebut adalah : saling menghormati, mendengarkan pendapat orang lain, bereksplorasi dengan ide ide yang terbentuk dari anggota team work dan jujur serta belajar berdemokrasi.

Media gambar ini sangat murah, efisien ,efektif dan mudah dapat. Sekaligus apabila gambar merepresentasi visual dari lingkungan sehari hari mereka. Dalam mengevaluasi siswa guru banyak menggunakan , menjodohkan, multiple choice dan True False apalagi jika dilengkapi dengan gambar adalah bentuk tes yang diminati siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan data data yang dianalisis dan dibahas dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum pembelajaran bahasa asing (Inggris) di Sekolah Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Jember sudah berjalan baik, namun ketika menjawab permasalahan dari penelitian ini maka akan terdeskripsi kesimpulan penjelasan sebagai berikut .

Pertama, menjawab permasalahan tentang profil guru bahasa asing di sekolah Taman Kanak di Kabupaten Jember dari segi kualifikasi pendidikan secara umum sudah berkualifikasi S1 (66,7%) ,namun background pendidikan mereka tidak relevan dan tidak sesuai dengan bahasa asing yang diajarkan (26%) .

Kedua, implementasi kurikulum dan proses pembelajaran bahasa asing di TK di kabupaten Jember berlangsung dengan kategori baik seperti pada aspek a) pembentukan suasana dan situasi belajar dalam kelas mengembangkan ranah ranah dalam taksonomi Bloom, b) materi dan kosa kata yang diajarkan, c) substansi dan ketrampilan berbahasa, d) Task task yang termaktup dalam Instruksi dan strategi yang diterapkan guru, e) aspek kebahasaan, f) aktivitas pendukung PBM f) . metode yang diaplikasi, g) jenis-jenis tes dan evaluasi yang diterapkan oleh guru lam PBMd, dan h) jenis media pembelajaran dalam membantu memperlancar proses pembelajaran.

Ketiga ,respon yang diberikan siswa sangat baik dalam a) menggunakan metode gerak dan lagu, *listen and do*, lagu dan tari baik dalam Proses belajar mengajar dan pemberian tugas.b) penggunaan media gambar sebagai manifestasi memahami bahasa dalam sesi evaluasi dan PBM. C).dalam menggunakan bahasa dengan cara berkomunikasi dengan orang lain disamping menumbuhkan rasa percaya diri anak.

Keempat, namun, ada beberapa hal yang patut dicatat yaitu a) ketersediaan kurikulum, silabus dan RPP, b) kesesuaian silabus dan RPP dengan kurikulum, dan c) ketersediaan, ketercukupan dan relevansi bahan ajar rancangan guru.

Kelima, beberapa aspek yang mendapat respon dan realitas yang cenderung berada pada level cukup dan kurang misalnya a) kesiapan belajar siswa, b) daya juang dan kompetensi siswa, c) pengerjaan belajar dan mengerjakan tugas-tugas, d) partisipasi dan ketekunan siswa dalam belajar.

Keenam, beberapa kendala yang masih dihadapi misalnya a) peran orang tua yagn masih rendah,apalagi posisi bahasa Inggris dalam pembelajaran di TK termasuk sebagai mata pelajaran muatan lokal b) jumlah jam pelajaran yang terbatas, c) kurangnya fasilitas d) motivasi dan minat serta kemampuan awal siswa rendah.

SARAN

Berdasarkan dari hasil kesimpulan maka beberapa rekomendasi akan disumbangkan kepada policy makers di tingkat manajemen Pendidikan PAUD di

Kabupaten Jember dan policy makers di tingkat manajemen di sekolah yaitu :

Terkait dengan profil tenaga pendidik , pihak manajemen sekolah harus selektif dalam menempatkan SDM untuk formasi tenaga pendidik/guru bahasa asing agar sesuai dengan background latar belakang bidang keilmuannya

Pihak yang terkait didalam sekolah Tk baik tenaga pendidik guru ataupun pihak manajemen dalam seminar atau pun workshop. Hal ini dilakukan untuk mengoptimalkan teknik teknik pembelajaran yang mutakhir.

Pemenuhan fasilitas sekolah terutama untuk kelas bahasa atau sentra bahasa . Sebaiknya sekolah melengkapi buku buku teks , buku cerita berbahasa Inggris dan laboratorium multi media.Ini penting sekali untuk mendidik anak belajar secara mandiri.

Peran Orangtua sangat diharapkan untuk dioptimalkan dengan acara acara parenting yang berbasis bahasa Inggris

Evaluasi dan monitoring yang bersifat kontinyu dan berkesinambungan dari pihak pemerintah sangat diperlukan oleh sekolah sekolah Taman Kanak kanak yang mengajarkan bahasa asing

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulahakimmuh. *Tv-vcd-Sebagai-Media-Pembelajar* /http://wordpress.com.
- Arikunto,Suharsimi.. *ManajemenPenelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2007
- Atmodiwiro, Soebagio, Manajemen Pendidikan Indonesia, Jakarta, Ardadizya Jaya,2000, Cet. ke-1
- Depdiknas,*PedomanTeknis Pelenggaraan Pos PAUD (Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2006*
- Gardner, Howard. *Kecerdasan Majemuk, Teori Dalam Praktek*. Batam: Interaksara. . 2003
- Hadi,S. *Methodologi Research* Jilid I. Yogyakarta. Andi Offset.2004
- Halliwell,S..*Teaching English in The Primary Class*.New York : Longman Publishing.1992
- Juhaeri,. *Keuntungan Memakai Video Compact Disk (VCD)*. <http://library.thinkquest.org>. 2011
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Peraturan Standar Pendidikan Usia Dini N0.58 Tanggal 17 September 2009*.2009.
- Moeslichatoen,R. *Metode Pengajaran di Taman Kanak Kanak*. Rineka Cipta. 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Ofset, Bandung. 2007
- Nana Syaodih Sukmadinata.. *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya. 1997
- Rika Dwi Kurniasih. *Teknik Evaluasi Perencanaan, (Online)*, (<http://images.rikania09.multiply.multiplycontent.com/attachment/0/SUdfiwoKCF8AADuyo-81/Rika%20Eva.doc?nmid=148657139>, diakses 12 April 2011). 2009.
- Soebagio Atmodiwiro, Manajemen Pendidikan Indonesia, Jakarta: Ardadizya Jaya. 2000
- Sudrajat A.*Media Pembelajaran*. <http://psb=psma.org/controlblog/media-pembelajaran>. 2008
- Sukartono,A. *Konsep Dasar Pendidikan PraSekolah*.IKIPGRI Jember.2002
- Suyanto ,Kasihani KE.. *English For Young Learners*, Bumi Aksara. 2007